

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana dan proses belajar untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal pokok yang disepakati oleh suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dinilai, salah satunya dari kualitas pendidikan yang berlaku di bangsa bersangkutan (Kurniawati, 2022). Singkatnya, maju tidaknya suatu bangsa dilihat dari penyelenggaraan pendidikannya. Hal ini dikarenakan pendidikan berperan besar untuk mempersiapkan dan meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) agar nantinya mampu bersaing secara global.

Untuk menciptakan keterampilan sumber daya manusia agar mampu bersaing secara global, maka dilakukan suatu perubahan dalam dunia pendidikan yaitu menyesuaikan kurikulum yang sesuai dengan perubahan zaman yang terjadi saat ini (Fitranti, 2021). Pura (2021) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat pedoman dan rencana tentang tujuan, isi, bahan, dan strategi pembelajaran yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Kurikulum di Indonesia telah

mengalami beberapa penyempurnaan menyesuaikan dengan kondisi, hingga saat ini diberlakukan kurikulum baru dengan sebutan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka ialah suatu desain pembelajaran yang dirancang guna memberikan kesempatan siswa dalam mempelajari sesuatu yang disukainya agar dapat belajar dengan santai, tenang, menyenangkan, bebas dari tekanan sehingga dapat mengembangkan bakatnya (Rahayu, et al., 2022). Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini, siswa dididik untuk memiliki karakter sesuai nilai Pancasila yang digambarkan dalam Profil Pelajar Pancasila, bukan hanya dituntut dalam bidang akademik saja. Kusumawati (2022) menyebutkan bahwasanya Profil Pelajar Pancasila ialah suatu perwujudan pelajar Indonesia yang mencerminkan sejumlah ciri, karakter atau kompetensi global yang harus dimiliki siswa dan didasarkan pada nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari enam dimensi, meliputi (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) kreatif; dan (6) bernalar kritis. Pelajar di Indonesia diharapkan memiliki kompetensi demokratis melalui Profil Pelajar Pancasila tersebut agar dapat berpartisipasi pada abad 21 dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih serta dapat berpartisipasi dalam pembangunan global dalam menghadapi tantangan zaman kedepan (Vitriasari, 2023).

Dari keenam Profil Pelajar Pancasila yang ada, untuk memungkinkan siswa menghadapi tantangan era globalisasi, maka perlu dibudayakan dimensi bernalar kritis pada siswa. Bernalar kritis adalah kemampuan untuk berpikir sistematis dan logis yang diperlukan oleh para siswa ketika menghadapi, menyelesaikan hingga memecahkan permasalahan yang ditemukan. Kemampuan bernalar kritis meliputi kemampuan memperoleh dan memproses suatu informasi dan gagasan,

menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan (Ismail, et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, kemampuan bernalar kritis ini diartikan sebagai kemampuan kognitif yang digunakan untuk menganalisis masalah, membedakan masalah dengan teliti dan cermat, dan menemukan informasi untuk strategi pemecahan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini, keterampilan bernalar kritis dalam proses pembelajaran penting untuk diajarkan, ditanamkan, dan dikembangkan kepada peserta didik agar nantinya mereka dapat menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah dengan baik, terampil, dan kritis di masa depan. Keterampilan bernalar kritis juga membantu siswa bernalar lebih dalam sehingga dapat menjelaskan pendapat orang lain dan menemukan bahwa pendapat tersebut memang benar (Khasanah & Muthali'in, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Suniasih (2022), kemampuan bernalar kritis siswa masih tergolong rendah daripada dimensi Profil Pelajar Pancasila lainnya, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menalar suatu masalah masih belum optimal. Hal itu sesuai dengan hasil survei Schleicher (2019), bahwa nilai kemampuan sains siswa mendapatkan perolehan skor sebesar 396 dan menduduki peringkat ke-70 dari 79 negara, yang menunjukkan bahwa masih lemahnya kemampuan siswa dalam bidang sains. Dalam hal ini, soal-soal yang digunakan PISA menuntut kemampuan pemecahan masalah dan penalaran, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa belum optimalnya kemampuan dan implementasi komunikasi sains, kemampuan pemecahan masalah serta penalaran siswa (Fauzi & Abidin, 2019). Rendahnya kemampuan bernalar kritis siswa diakibatkan karena dalam kegiatan pembelajaran

siswa belum dibiasakan dan dilatih untuk menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah ilmiah, yang menyebabkan siswa tidak terbiasa untuk mengimplementasikan kemampuan berpikir kritisnya (Lestari & Annizar, 2020). Kemampuan bernalar kritis yang rendah juga diakibatkan karena kurangnya pemahaman dan penguasaan terhadap konsep ataupun materi dikarenakan penyampaian materi belum menggunakan media pembelajaran sebagai perantara penyampai pesan dalam proses pembelajaran (Lailiyah & Widiyono, 2023).

Secara menghusus, hal-hal serupa yang berkaitan dengan kemampuan bernalar kritis juga terjadi di salah satu sekolah penggerak, yaitu di SD Negeri 1 Selumbang. Di Sekolah Dasar Negeri 1 Selumbang, wali kelas V diwawancarai dan proses pembelajaran terkait kemampuan bernalar kritis siswa juga telah diobservasi. Dari kegiatan tersebut didapatkan hasil bahwa kemampuan bernalar kritis siswa masih terbilang lemah, terlihat dalam pembelajaran hanya beberapa siswa saja (4 dari 12 siswa) yang mampu untuk menganalisis informasi yang diberikan dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diberikan. Padahal kemampuan bernalar kritis ini sangat penting untuk dikembangkan kepada setiap siswa untuk bisa menghadapi masalah yang dihadapi dan mengambil sebuah keputusan secara rasional dan tepat.

Telah dilakukan kegiatan wawancara bersama dengan siswa kelas V di SD Negeri 1 Selumbang tanggal 4 September 2023, didapatkan bahwa siswa masih kebingungan dalam memahami materi mengenai cahaya dan sifat-sifatnya, siswa tidak berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bosan dalam mengikuti pembelajaran dan enggan untuk mengerjakan tugas serta tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan dan

menjawab pertanyaan dari guru. Hal-hal tersebut terjadi dikarenakan siswa masih kesulitan dalam belajar, terutama sulit untuk memahami materi pembelajaran sehingga kemampuan bernalar kritis siswa rendah. Selain itu, yang menjadi penyebab lainnya yaitu kegiatan pembelajaran belum menuntut siswa untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, yang membuat para siswa enggan untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi hingga mampu untuk membuat suatu kesimpulan. Penggunaan media pembelajaran inovatif dalam penyampaian materi kepada siswa belum dilaksanakan oleh guru, sehingga siswa merasa sulit untuk mengerti materi yang diberikan dan suasana kelas menjadi membosankan serta kurang menarik minat belajar anak. Guru juga belum terlihat menggunakan media pembelajaran berbasis digital, sehingga membuat pembelajaran terkesan monoton dan kurang membangkitkan motivasi belajar anak.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan bernalar kritis para siswa, tentunya perlu pembelajaran yang mampu untuk memfasilitasi kemampuan tersebut. Salah satu mata pelajaran dalam membantu peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS adalah bidang ilmu yang menyelidiki antar makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam semesta dan caranya mereka dalam berinteraksi satu sama lain serta mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan individu dan cara berinteraksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran IPAS ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa keingintahuannya untuk mengkaji suatu fenomena yang ada di sekitarnya. Selain itu, diharapkan bahwa peserta didik mampu untuk berpartisipasi secara aktif dalam pemeliharaan, pengelolaan dan

pelestarian sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan inkuiri untuk menemukan dan merumuskan masalah melalui aksi nyata serta mencari solusi untuk masalah tersebut (Azzahra, et al., 2023). Untuk mengembangkan keterampilan inkuiri dan keterampilan siswa dalam mengkaji suatu fenomena dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tujuan dari pendidikan IPAS tersebut, yakni pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam membangun cara pikir anak untuk memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses ilmiah, mulai dari mengamati sampai menyampaikan hasil pemikiran mereka (Afif, et al., 2022). Penerapan pendidikan saintifik di sekolah dapat membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikirnya. Hal ini dikarenakan pendekatan saintifik dapat memicu keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan, seperti mengamati sesuatu, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, dan membangun jaringan. Kegiatan mengamati sesuatu secara langsung yang dipelajari akan membuat anak memiliki rasa ingin tahu untuk bertanya dengan cara berpikir. Para siswa dapat dibiasakan menarik suatu kesimpulan mengenai hal yang dipelajari yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan, menarik dan yang paling penting siswa dapat mengalami sendiri sesuatu yang dipelajarinya agar dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan saintifik cocok digunakan karena pengimplementasiannya menggunakan langkah-langkah ilmiah sehingga kreativitas dan rasa ingin tahu siswa dapat dikembangkan, melatih siswa merumuskan pertanyaan agar kemampuan berpikir kritisnya dapat terakomodasi (Rusnah & Mulya, 2018).

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, diperlukan suatu media untuk mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sekumpulan alat yang dipakai untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa materi ajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat memicu pikiran peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik (Zahwa & Syafi'i, 2022). Media dalam kegiatan pembelajaran digunakan guru sebagai penyampai materi sehingga dapat dengan lebih mudah dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media pada kegiatan pembelajaran bisa membangkitkan minat dan motivasi belajar bagi siswa dan juga dapat memberikan efek psikologis terhadap proses pembelajaran (Wulandari, et al., 2023). Kemajuan teknologi yang berkembang pesat melahirkan berbagai fitur media pembelajaran yang canggih berbasis multimedia, yaitu teknologi yang menggabungkan teks, gambar, suara, maupun video. Dengan adanya penggunaan media ini, materi dapat tersampaikan dengan menarik, materi dapat dicerna dan dipahami dengan mudah dan tidak membosankan,

Dari berbagai jenis media yang ada, salah satu media pembelajaran yang cocok diterapkan di sekolah dasar yaitu *flipbook*. *Flipbook* adalah alat pembelajaran yang terdiri dari beberapa gambar yang dibuka dari satu halaman ke halaman berikutnya yang menampilkan materi yang seakan-akan bergerak, seperti membaca buku (Viridarani, et al., 2023). Media *flipbook* ini digunakan dalam menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata yang digabungkan dengan gambar atau video dan dilengkapi dengan warna yang beragam dan berbagai animasi yang menarik minat siswa. Hal ini memungkinkan media pembelajaran menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan membantu siswa memahami apa yang

diajarkan. Dengan demikian, media ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di masa depan (Dewi & Sujana, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Fitria (2023), media digital *flipbook* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar kelas V pada pelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan *flipbook* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pelajaran IPA ini. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan *flipbook* membantu guru menyampaikan materi dengan lebih mudah kepada siswa, karena *flipbook* memuat contoh, gambar, video pembelajaran, kuis yang membantu siswa memahami materi. Penerapan pendekatan saintifik dalam pendidikan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Sebuah penelitian oleh Agustin (2019) menemukan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik, siswa dapat mengidentifikasi informasi yang diterimanya dan kemudian secara sistematis mengevaluasi dan membuat kesimpulan tentang informasi tersebut. Siswa juga mampu mengungkapkan pendapatnya secara sistematis, yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah meningkat.

Dari penelitian relevan yang telah dijabarkan tersebut, tentunya terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu menggunakan pendekatan saintifik dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif berupa *flipbook* untuk meningkatkan aspek Profil Pelajar Pancasila bernalar kritis, yang mana belum pernah dikembangkan sebelumnya. Media *flipbook* yang dikembangkan ini berupa materi yang didukung dengan penggunaan gambar atau video, percobaan yang dilakukan oleh siswa dan berisi

evaluasi di akhir media, yang mana diterapkan di SD Negeri 1 Selumbung yang sebelumnya tidak terdapat media pembelajaran inovatif dalam proses pembelajarannya.

Dengan mempertimbangkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 1 Selumbung, serta kebermanfaatan media *flipbook* dan pendekatan saintifik dalam beberapa penelitian yang relevan, maka dalam penelitian ini dikembangkan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan selama proses pembelajaran, seperti media *flipbook* berpendekatan saintifik pada muatan IPAS. Model pengembangan *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation* (ADDIE) ini digunakan untuk mengembangkan media *flipbook* ini, sehingga diupayakan sebuah penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif *Flipbook* Berpendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas V Pada Muatan IPAS di Sekolah Dasar Negeri 1 Selumbung”. Diharapkan bahwa media pembelajaran *flipbook* ini akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, diharapkan pula bahwa pembelajaran akan tersaji lebih menarik dan bermakna melalui penerapan media ini, sehingga kemampuan bernalar kritis siswa dapat ditingkatkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa kelas V di SDN 1 Selumbung dalam menalar secara kritis masih rendah.

- 2) Kegiatan pembelajaran belum menuntut siswa untuk aktif terlibat.
- 3) Penggunaan media media pembelajaran yang bervariasi dan interaktif yang masih belum optimal sehingga mengakibatkan siswa sulit memahami materi dalam pelajaran IPAS.
- 4) Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif pada kegiatan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien, masalah yang ada dalam penelitian ini harus dibatasi agar tidak meluas dan terarah. Pembatasan masalah didasarkan pada identifikasi masalah di atas. Terdapat banyak model dan pendekatan yang dapat digunakan guru untuk mendorong siswa berpikir kritis, terutama dalam proses pembelajaran, seperti pendekatan konstruktivisme, kontekstual, deduktif, induktif dan pendekatan lainnya. Selain itu, terdapat beragam jenis media inovatif yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar anak, seperti media cetak, media gambar, media realitas virtual (VR) dan realitas augmentasi (AR) serta berbagai jenis media lainnya. Oleh karena itu, fokus penelitian pengembangan ini hanya pada (1) kurangnya media pembelajaran yang memuat interaktivitas dan inovatif dalam pembelajaran IPAS (2) kemampuan bernalar kritis siswa masih rendah, sehingga dalam penelitian ini perlu dikembangkan media pembelajaran interaktif *flipbook* berpendekatan saintifik di SDN 1 Selumbung yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa kelas V dengan menggunakan pembelajaran IPAS.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, yakni sebagai berikut.

- 1) Bagaimana *prototype* atau rancang bangun media pembelajaran interaktif *flipbook* berpendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa?
- 2) Bagaimana validitas isi media pembelajaran interaktif *flipbook* berpendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa?
- 3) Bagaimana kepraktisan media pembelajaran interaktif *flipbook* berpendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa?
- 4) Bagaimana efektivitas media pembelajaran interaktif *flipbook* berpendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka didapatkan tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun media pembelajaran interaktif *flipbook* berpendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa.
- 2) Untuk mengetahui validitas isi media pembelajaran interaktif *flipbook* berpendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa.
- 3) Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran interaktif *flipbook* berpendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa.
- 4) Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran interaktif *flipbook* berpendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan pengembangan yang telah diuraikan di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi tentang penelitian sejenis lainnya. Selain itu, hasilnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, khususnya tentang bagaimana membuat media pembelajaran interaktif yang sesuai untuk diterapkan di sekolah dasar.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian pengembangan ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Media interaktif berpendekatan saintifik ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan membangun karakter Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, karena dikemas dengan cara yang menarik, maka media interaktif ini dapat membantu siswa menjadi lebih bersemangat sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan nalar kritis siswa.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, guru dapat memperoleh referensi dan informasi mengenai pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat memperoleh wawasan untuk merancang media pembelajaran berupa *flipbook* atau dapat juga memanfaatkan aplikasi digital

lain agar kemampuan nalar kritis siswa meningkat. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan merancang media pembelajaran inovatif agar memudahkan dalam penyampaian materi sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif dan kreatif serta dapat membantu guru dalam pembiasaan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

c. Bagi Sekolah

Media interaktif berpendekatan saintifik yang dikembangkan dapat membantu sekolah dalam membuat suasana kelas kondusif dan aktif. Hal ini juga dapat memperbaiki metode pembelajaran konvensional ke metode pembelajaran inovatif dengan penggunaan teknologi yang sesuai dengan era globalisasi.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian yang dilakukan mengenai media interaktif ini bisa digunakan sumber referensi atau kajian guna mendukung penelitian yang akan dilakukan mendatang dalam mengembangkan media-media pembelajaran yang beragam.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini mewujudkan suatu produk berupa media pembelajaran interaktif berupa *flipbook* berpendekatan saintifik pada muatan pembelajaran IPAS dengan materi cahaya dan sifatnya. Adapun spesifikasi produk pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini menghasilkan media interaktif *flipbook* dengan berpendekatan saintifik yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa di sekolah dasar kelas V.

- 2) *Flipbook* sebagai media interaktif dalam penelitian ini akan dibuat untuk memungkinkan siswa dengan berbagai gaya belajar, baik visual, auditori, dan kinestetik dapat terfasilitasi dengan baik.
- 3) Media pembelajaran interaktif *flipbook* mengkombinasikan beberapa komponen, mulai dari penggunaan teks, gambar, audio, animasi maupun video sesuai dengan materi yang diberikan.
- 4) *Flipbook* memuat materi, lembar kegiatan siswa dan juga evaluasi terhadap materi yang diberikan.
- 5) Produk media pembelajaran interaktif ini dikembangkan dengan bantuan perangkat lunak berupa Canva dan Flip PDF Profesional.
- 6) Produk media pembelajaran *flipbook* dapat digunakan oleh siswa secara individu maupun kelompok dengan menayangkan di dalam kelas menggunakan proyektor ataupun diakses lewat *smartphone* menggunakan tautan atau QR Code yang diberikan kepada siswa.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan dilakukan guna menghasilkan suatu produk yang dapat membantu siswa di sekolah, yaitu berupa media pembelajaran. Pada dasarnya, media pembelajaran digunakan guru untuk menyampaikan pesan, informasi maupun materi pembelajaran agar lebih mudah diterima dan dimengerti oleh siswa sehingga aktivitas siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Namun pada kenyataannya, masih terdapat guru di sekolah yang sudah memiliki media tetapi belum dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran dan media belum dibuat ke dalam bentuk digital, hanya menggunakan buku ajar cetak sebagai acuan dalam mengajar sehingga membuat siswa kurang memahami materi yang ada dan

cenderung bosan yang menyebabkan menurunnya minat dan semangat siswa sehingga menyebabkan kemampuan nalar kritis siswa rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu alternatif seperti media pembelajaran interaktif untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dan sebagai jembatan dalam upaya peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa sesuai dengan nilai-nilai yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembangan media pembelajaran interaktif *flipbook* berpendekatan saintifik yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru sudah mengenal contoh media pembelajaran digital dalam pembelajaran.
- 2) Para guru sudah memahami pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru sudah mengetahui dimensi bernalar kritis sebagai salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila.
- 4) Para guru dan siswa sudah melek teknologi sehingga memudahkan penggunaan media pembelajaran digital.
- 5) Guru dan siswa kelas V sudah memiliki perangkat digital dan mampu mengoperasikannya dengan baik.
- 6) Tersedianya jaringan internet dan Wi-Fi untuk siswa mengakses media pembelajaran *flipbook*.

Sedangkan, keterbatasan pengembangan media pembelajaran interaktif *flipbook* berpendekatan saintifik yakni sebagai berikut.

- 1) Pengembangan produk dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan serta karakteristik siswa di SD Negeri 1 Selumbang, sehingga

keterbatasan produk ini yakni dapat dipergunakan untuk siswa kelas V pada pelajaran IPAS, khususnya pada mata pelajaran IPA topic materi cahaya dan sifatnya.

- 2) Pengujian efektivitas media pembelajaran interaktif *flipbook* hanya diujicobakan pada satu kelas saja, yaitu siswa kelas V di SD Negeri 1 Selumbang berjumlah 12 orang.
- 3) Interaktif dalam media ini masih terbatas, hanya terdapat pada bagian tombol navigasi dan uji kompetensi latihan soal.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk mendefinisikan istilah yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan penelitian dalam mengembangkan dan menghasilkan suatu produk dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas dan bukan untuk menguji teori.
- 2) Media pembelajaran interaktif merupakan alat atau sarana bantu berbasis multimedia yang dapat menjabarkan pesan atau informasi dari guru ke siswa yang dalam prosesnya terjadi komunikasi aktif dua arah antara multimedia dengan pengguna (siswa) yang bertujuan mempermudah proses pembelajaran.
- 3) *Flipbook* merupakan sebuah buku digital tiga dimensi yang didalamnya menggabungkan teks, gambar, video, musik, maupun animasi bergerak.
- 4) Pendekatan saintifik merupakan suatu model pembelajaran dengan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data.

- 5) Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri karakter atau kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki dan diraih oleh peserta didik yang didasarkan pada nilai luhur Pancasila.
- 6) Bernalar kritis merupakan suatu kemampuan untuk berpikir sistematis dan logis saat membuat keputusan dan menyelesaikan masalah.
- 7) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan penggabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

